

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun sebuah Bangsa. Kemajuan pendidikan sangat mempengaruhi peradaban sebuah Bangsa dan Negara. Pendidikan juga bisa menekan atau mengurangi angka kemiskinan. Oleh karena itu Pendidikan Formal masih diyakini oleh sebagian besar masyarakat bahwa Pendidikan mampu mendorong masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik dan berkualitas, baik ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan berbagai mata pelajaran yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Formal, dengan tingkatan yang berbeda. Diantaranya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para peserta didik, serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu pengetahuan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi Bangsa dan juga Negara. Selain itu untuk kegiatan belajar, sekolah juga menjadi salah satu tempat bersosialisasi secara langsung. Melatih sikap, perilaku serta karakter anak didik. Sekolah juga dapat dijadikan tempat bersenda gurau dengan teman, berdiskusi, dan juga tempat atau sarana untuk

mengembangkan potensi peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik salah satunya dapat melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Pada dasarnya Pendidikan Jasmani sebagai pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan social) dalam mencapai tujuan system Pendidikan Nasional.

Namun dimasa pandemic Covid-19 ini, pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi sedikit terhambat atau tidak maksimal karena hanya dilaksanakan secara Online atau Daring yang menggunakan Aplikasi berupa *Zoom*, *Whatsapp*, *Google meet*, dan *Google Classroom*. Beda dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani sebelumnya, karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua kegiatan di sekolah dilakukan secara online.

Pandemic Covid-19 ini berdampak sangat besar pada semua bidang termasuk pada bidang pendidikan. Akibat pandemic Covid-19 ini sekolah

tutup, siswa dituntut untuk belajar dari rumah sebab pemerintah menerbitkan peraturan social distancing untuk semua lapisan masyarakat. Sehingga secara tidak langsung, siswa juga terkena dampak, yaitu harus belajar dari rumah. Tentu belajar dari rumah ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan belajar di sekolah. Belajar dari rumah adalah proses belajar yang menggunakan *system online* (daring), sedangkan belajar di sekolah adalah proses belajar tatap muka yang dilaksanakan secara langsung di sekolah.

Guru sebagai fasilitator harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu menyiapkan desain pembelajaran dan materi yang cocok disajikan secara daring serta mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk melaksanakannya. Namun di sisi lain, siswa dituntut untuk menguasai teknologi informasi agar dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Bagi sebagian guru dan siswa, tidak kesulitan menggunakan internet dalam pembelajaran daring. Namun bagi sebagian guru dan siswa lainnya yang masih kurang memahami teknologi akan menjadi masalah. Penguasaan teknologi informasi ini menjadi kewajiban bagi guru dan siswa bahkan orang tua. Oleh sebab itu, para guru dan siswa dihadapkan dengan tantangan baru yang mesti mereka hadapi. Dengan berbagai cara mereka berusaha belajar memahami dan menguasai teknologi informasi serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran daring. Namun metode pembelajaran daring ini sulit tercapai kesuksesannya pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar seperti rasa aman dalam pelaksanaan belajar, imbalan hasil belajar, kondisi belajar yang memadai yaitu dalam kondisi fisik atau social yang baik, kesempatan siswa, hubungan pribadi yaitu suasana terciptanya hubungan antara pribadi dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMPN 8 Kota Bekasi. Observasi tersebut dengan melakukan wawancara singkat kepada guru pendidikan jasmani di SMP 8 Kota Bekasi. Kondisi pembelajaran pendidikan jasmani saat ini di SMPN 8 Kota Bekasi melalui pembelajaran daring mengalami banyak permasalahan terhadap proses pembelajaran, hal tersebut ditandai dengan terlihatnya beberapa siswa merasa kurang puas saat proses pembelajaran berlangsung. Dan juga tidak sedikit siswa mengalami kendala akses internet. Guru terlalu memberikan banyak tugas dan memberikan pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu siswa mengharapkan guru pendidikan jasmani lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas materi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dan harapan siswa pun terhadap pembelajaran dapat terpenuhi.

Peneliti menemukan berbagai kendala saat pembelajaran Pendidikan Jasmani dilakukan secara online yang menyebabkan kepuasan siswa terhadap materi Pendidikan Jasmani pun jadi berpengaruh. Salah satu faktornya adalah tidak bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.

Sejalan dengan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Survei Kepuasan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Daring di SMP Negeri 8 Kota Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi kepuasan siswa SMPN 8 Kota Bekasi ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan siswa/siswi SMPN 8 Kota Bekasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilakukan secara Daring?
3. Media apa saja yang digunakan siswa/siswi SMPN 8 Kota Bekasi dalam proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani ?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian guna menghindari penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan juga memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka penelitian ini memberikan batasan masalah yaitu “Survei Kepuasan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Daring di SMPN 8 Kota Bekasi”, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap kelas IX, pada saat pembelajaran siswa dan siswi SMPN 8 Kota Bekasi hanya menggunakan 2 aplikasi sistem pembelajaran yaitu *google meet* dan *google classroom*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, dan Pembatasan Masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana tingkat kepuasan siswa SMPN 8 Kota Bekasi terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilakukan secara daring di era pandemic melalui Google meet dan Google classroom”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Siswa dapat menerima materi pendidikan jasmani secara maksimal meskipun dilakukan secara Daring, melalui aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom*.
2. Untuk peneliti yang lain, menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pembelajaran daring.
3. Menambah pengetahuan dalam menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom*
4. Peneliti dapat memahami bagaimana tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring.
5. Tenaga pendidikan seperti guru dapat mengubah system proses belajar daring agar lebih baik, juga tidak mengurangi minat belajar siswa.